

Kliping Berita UM



um
The Learning
University



Jawa Pos Radar Malang 14 Agustus 2017

Arek-Arek Malang yang Jadi Juara MTQMN XV 2017

Sempat Canggung Adu Argumen, Lega saat Ungguli UGM

Kontingen di Kota Malang mendominasi ajang Musababah Tilawatil Quran Mahasiswa Nasional (MTQMN) XV 2017. Siapa saja mereka?

► Baca Sempat... Hal 11



Nuriyatul Hidayah



AREMANITA: Nuriyatul Hidayah (kiri) saat menerima penghargaan Juara I Debat Kandungan Alquran dalam Bahasa Arab pada MTQMN XV 2017, 3 Agustus lalu.

Berlatih Keras selama Lima Bulan

SEMPAT...
Sambungan dari halaman 1

MESKI sudah lebih dari sepekan berlalu, Nuriyatul Hidayah masih terbayang momen saat memenangi piala Juara I Lomba Debat Kandungan Alquran dalam Bahasa Arab di gedung Graha Cakrawala UM pada 3 Agustus lalu. Apalagi, juara itu dia raih setelah sebelumnya melakukan persiapan selama berbulan-bulan.

Pada lomba yang berlangsung sejak 28 Juli itu, Nuriya-sapaan akrabnya-berpasangan dengan Fahrur Rozi. Dia dan rekan satu timnya itu dituntut untuk memberikan argumen yang tepat terkait permasalahan yang dibahas berdasarkan Alquran. Waktu itu, untuk satu tema, Nuriya-Fahrur serta peserta lainnya mendapatkan waktu 15 menit.

"Tema yang diberikan itu spontan. Jadi harus cari argumen yang tepat. Kami harus bermain dengan logika dan dikaitkan dengan dalil Alquran," jelas mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM) ini saat ditemui di Pondok Pesantren Salafiyah Putri (PPSP) Al Ishlahiyah, Jalan Galunggung, Kota Malang, kemarin (13/8).

Model kompetisi seperti ini, bagi Nuriya, masih tergolong baru. Sebab, biasanya, pada kompetisi yang pernah dia ikuti, panitia sudah "membocorkan" temanya terlebih dulu. Jadi, para peserta punya persiapan lebih panjang sebelum debat dimulai.

Di MTQMN XV 2017, para peserta debat dituntut untuk lebih spontan. Apalagi, selama kompetisi, peserta juga tidak diperbolehkan membawa *smartphone*.

"Agak bisa *browsing* dalil (lewat HP). Harus hafal di luar kepala," jelas gadis berusia 22 tahun ini.

Tapi, format kompetisi yang seperti itu membuatnya tertantang. Greget kompetisi pun disebutnya meningkat bila dibandingkan gelaran tahun-tahun sebelumnya.

Dalam enam kali kesempatan debat di ajang MTQMN XV 2017, Nuriya dan Fahrur mampu tampil konsisten. Perolehan poin mereka stabil dan unggul atas kontingen dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Jogjakarta.

Anak kedua dari pasangan Mukhlisin dan Ummul Falzah itu menerangkan, keberhasilannya kali ini diraih lewat perjuangan yang keras. "Kami telah melakukan persiapan selama lima bulan. Dua minggu sekali pasti latihan," ujar perempuan yang pernah menjuarai Lomba Debat Kandungan Alquran MTQ XI UM, 2015 lalu.

Persiapan matang ini dilakukan bukan tanpa alasan. Yakni, demi mempertahankan predikat juara bertahan yang sudah diraih UM selama dua tahun berturut-turut.

Selain itu, Nuriya punya misi mulia di balik keikutsertaannya pada ajang MTQMN XV 2017. "Saya ingin membunikan Alquran di ranah kampus internal dan Indonesia," ujarnya.

Juara di MTQMN XV 2017 memang menjadi prestasi puncaknya selama ini. Tapi, dia berharap, itu bukanlah kesempatan terakhir baginya untuk berprestasi. "Saya ingin bertanding di ajang debat internasional," nampasnya. (fsc/g2/muf)



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)